

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Art Therapy Center Widyatama Bandung telah mengimplementasikan pendekatan *Art Therapy* untuk perilaku interaksi sosial pada penyandang autisme. Dengan menggunakan seni sebagai medium, program ini dirancang untuk membantu individu autisme mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Berbagai teknik seni, seperti lukisan, seni kerajinan, dan seni pertunjukan digunakan dalam sesi-sesi terapi untuk merangsang ekspresi kreatif dan membangun hubungan sosial.

Metode *Art Therapy* di pusat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi penyandang autisme untuk mengekspresikan diri mereka tanpa tekanan. Melalui pengalaman berbasis seni, terapis bekerja untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka, seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi sosial.

Hasil dari pendekatan ini menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal serta interaksi sosial di antara partisipan. Terapi seni memberikan kesempatan bagi penyandang autisme untuk mengeksplorasi emosi dan pikiran mereka melalui media yang lebih intuitif dan alami bagi mereka. Ini juga membantu mereka mengatasi kesulitan sensorik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menanggapi perasaan dan ekspresi orang lain. Penggunaan seni dalam terapi membuka peluang bagi penyandang autisme untuk menemukan minat baru, bakat terpendam, dan cara baru untuk berkomunikasi dengan dunia di sekitar mereka. Selain itu, pengalaman ini juga dapat memperkuat hubungan antara partisipan dengan terapis mereka menciptakan ikatan yang mendukung dan membangun kepercayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi.

Dengan demikian, pendekatan *Art Therapy* di *Art Therapy Center* Widyatama Bandung bukan hanya memberikan manfaat dalam hal pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga memberikan platform bagi penyandang autisme untuk mengeksplorasi dan mewujudkan potensi kreatif mereka. Program ini tidak hanya

mengubah cara mereka berinteraksi dengan dunia, tetapi juga mengubah cara mereka memahami dan menghargai diri mereka sendiri dalam konteks sosial yang lebih luas.

6.2 Saran

1. Untuk program ataupun jurusan yang ada di *Art Therapy Center* Widyatama Bandung agar bisa terstruktur lagi guna mencakupnya perencanaan sesi terapi yang beragam dan pengukuran progres individu secara teratur.
2. Bisa menyediakan lagi fasilitas pendukung di *Art Therapy Center* Widyatama Bandung guna memastikan bahwa lingkungan *Art Therapy Center* Widyatama Bandung mendukung kebutuhan individu dengan autisme.
3. Di berlakukannya evaluasi serta pemantauan berkelanjutan agar pemantauan secara berkala bisa mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi *Art Therapy* terhadap kemampuan sosial penyandang autisme.